

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Skripsi merupakan gerbang terakhir yang umumnya dilalui oleh setiap mahasiswa sebelum menjadi sarjana (Wulandari dalam Alfiani, 2016). Selain itu menurut Widharyanto (2001), skripsi idealnya adalah manifestasi dari akumulasi pemahaman mahasiswa mengenai bidang keilmuan yang digeluti selama empat tahun masa studinya. Tak hanya itu, banyak hal juga yang akan ditempa oleh mahasiswa selama proses pengerjaan skripsi, sehingga proses itu akan membentuk dan menyempurnakan kualitas seorang mahasiswa yang “pantas” menjadi seorang sarjana (Damayanti, 2020).

Sukarti, dkk. (2011) mengungkapkan bahwa penyusunan skripsi bukan hal yang mudah, maka diberikan waktu untuk menyusun skripsi selama satu semester atau sekitar 6 bulan. Selain itu, penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak, yakni pihak pengelola program studi, responden atau sumber data, dan pihak dari dosen pembimbing. Dari pihak-pihak tersebut yang memegang peranan penting bagi mahasiswa dalam penyusunan skripsi adalah dosen pembimbing (Zulkifli, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian dari Nova (dalam Widianoro, dkk. 2010), terdapat 15 sampai 20 orang mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir (skripsi), mereka mengatakan bahwa seringnya mengalami kendala yang datang dari instrinsik dan ekstrinsik, adapun kendala dari ekstrinsik seperti sulitnya untuk

menemui dosen pembimbing dan ketakutan mahasiswa untuk menghadapi dosen pembimbingnya. Kehadiran dari dosen pembimbing sangatlah dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat lebih banyak berdiskusi dengan dosen pembimbing dalam menyelesaikan skripsinya, namun mahasiswa dihadapkan oleh berbagai kendala atau hambatan dalam penyusunan skripsinya. Kesulitan kesulitan yang dialami oleh mahasiswa seperti, kesulitan dalam mencari judul, pemilihan sampel, dan sebagainya (Bayu, 2018).

Dari fenomena yang telah ditemukan, peneliti menemukan fenomena yang serupa yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir di UNIBI. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 15 orang mahasiswa tingkat akhir di UNIBI pada tanggal 23 Januari 2022, peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami mahasiswa selama menyusun skripsi, kendala yang dirasakan oleh mahasiswa terbagi menjadi dua bagian yaitu dari eksternal dan internal. Kendala yang dirasakan oleh mahasiswa secara eksternal yaitu mahasiswa yang mengalami kesulitan ketika menghadapi dosen pembimbing. Seperti, komunikasi antar mahasiswa dan dosen yang kurang baik, kurangnya jadwal pertemuan dengan dosen pembimbing, pengajuan judul yang ditolak, serta dosen pembimbing yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya yang lain.

Adapun mahasiswa yang menyebutkan bahwa ketidakhadiran dosen pembimbing menjadikan mahasiswa mengalami kebingungan dan kesulitan untuk mengkonsultasikan permasalahan dalam mengerjakan skripsinya. Selain itu, terdapat mahasiswa yang mengatakan bahwa ketika individu mengajukan izin sehari untuk tidak melakukan bimbingan karena kepentingan keluarganya namun

ditolak oleh dosen pembimbing, karena dosen kesulitan untuk menentukan jadwal bimbingan pengganti. Beberapa mahasiswa juga menyebutkan jika komunikasi dengan dosen pembimbing lancar maka pengerjaan skripsi akan terasa lebih mudah karena bisa saling bertukar pikiran, berdiskusi, dan berkonsultasi terkait permasalahan ketika penyusunan skripsi. Selain itu, terdapat mahasiswa yang mengharapkan untuk mendapatkan masukan dari dosen pembimbing namun mahasiswa merasa kurang mendapatkan masukan dan saran bagi skripsinya melainkan hanya koreksi pada *draft* skripsinya saja tanpa diberikan arahan. Dari keluhan-keluhan yang telah diungkapkan oleh mahasiswa tersebut menimbulkan beberapa perilaku yang muncul seperti, mahasiswa menjadi cenderung menghilang, mahasiswa yang merasa kebingungan dalam mengerjakan revisinya, mahasiswa yang takut untuk menghubungi dosen, dan mahasiswa yang merasa pesimis akan ketidakmampuannya untuk menyelesaikan skripsi.

Menurut penelitian Zulkifli (2012) peran dosen pembimbing sangatlah penting bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, oleh karena itu dosen pembimbing diharapkan berperan sebagai fasilitator, mediator, dan peran lainnya yang dapat membantu dan mendukung kelancaran skripsi mahasiswa yang dibimbingnya, sehingga mahasiswa tersebut merasa terbantu dan dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu. Sarafino (1998) menyebutkan bahwa dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian atau perhatian, penghargaan, dan bantuan yang dirasakan oleh individu dari orang lain. Adapun aspek-aspek dari dukungan sosial menurut Sarafino (1998) yaitu pertama, dukungan emosi, terdiri dari ekspresi seperti perhatian, empati, dan turut prihatin

kepada seseorang. Kedua, dukungan penghargaan, terjadi melalui ekspresi orang mengenai hal positif tentang orang tersebut, seperti membesarkan hati, setuju dengan ide - ide atau perasaan individu. Ketiga, dukungan instrumen, meliputi bantuan langsung yang diberikan seseorang. Keempat, dukungan informasi, meliputi pemberian nasehat, saran atau umpan balik. Kelima, dukungan jaringan sosial, terjadi dengan memberikan perasaan kebersamaan merupakan dukungan bagi individu. Dari beberapa aspek yang telah disebutkan dapat dikaitkan dengan beberapa kendala yang dialami oleh mahasiswa, yaitu selama melakukan bimbingan mereka mengalami beberapa kendala seperti kurangnya pemantauan dosen pembimbing terhadap perkembangan proses skripsi yang dikerjakan, dosen pembimbing yang acuh terhadap keluhan-keluhan mahasiswa mengenai skripsinya, serta dosen pembimbing yang kurang mengajak untuk berdiskusi dalam membahas permasalahan skripsinya.

Menurut penelitian Nova (dalam Widiantoro, 2010) selain dari faktor eksternal, mahasiswa juga mengalami keterhambatan menyelesaikan skripsi dalam faktor internal. faktor internal yang dimaksud seperti mahasiswa yang tidak mau membaca literatur, mahasiswa yang tidak memiliki niat untuk menulis, mahasiswa yang tidak berniat untuk meneliti, dan mahasiswa tidak bisa membagi waktu antara skripsi dengan kegiatan lain. Selanjutnya, mahasiswa yang merasa lelah saat mengerjakan revisi, mahasiswa yang tidak termotivasi untuk menyelesaikan skripsi, tidak memiliki daya juang dan semangat untuk menyelesaikan skripsinya, tidak memiliki target lulus, hingga mahasiswa yang merasa tidak memiliki keinginan untuk mencapai suatu target atau tujuan.

Menurut Mulyasa (2010) motivasi adalah suatu pendorong yang menggerakkan perilaku individu agar fokus untuk mencapai target yang diinginkan. Penyelesaian skripsi secara tepat waktu merupakan sebuah prestasi bagi mahasiswa tingkat akhir, oleh karena itu mahasiswa akan yakin dan berusaha keras untuk belajar agar tujuan tersebut bisa tercapai (Atmoko & Hidayah, 2014). Menurut Sardiman (2001) motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh individu dapat tercapai. Adapun aspek dari motivasi belajar menurut Sardiman (2001) yang dapat dijadikan acuan sebagai motivasi menyelesaikan skripsi yaitu, pertama, tekun menghadapi tugas, terdiri dari individu yang memiliki motivasi tinggi biasanya tekun dalam menghadapi tugas. Kedua, ulet menghadapi kesulitan, terdiri dari individu yang memiliki motivasi tinggi akan ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa, dan pantang menyerah. Ketiga, lebih senang bekerja mandiri, terdiri dari individu yang memiliki motivasi tinggi lebih senang bekerja mandiri dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaannya. Keempat, cepat bosan pada tugas - tugas yang rutin, terdiri dari seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan mencari tugas yang menantang. Kelima, dapat mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, seseorang yang memiliki motivasi tinggi memiliki keyakinan yang tinggi, sehingga individu tersebut akan mempertahankan pendapatnya ketika individu tersebut sudah yakin. Terakhir keenam, senang mencarur dan memecahkan masalah persoalan, terdiri dari individu yang memiliki motivasi

tinggi akan merasa puas dan senang ketika berhasil menyelesaikan persoalan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 23 Januari 2022, kepada 15 orang mahasiswa tingkat akhir di UNIBI menyebutkan bahwa ketika mereka sedang menyusun skripsi, mereka merasakan malas untuk bimbingan, memiliki tujuan atau target lulus namun tidak dikerjakan skripsinya, tidak memiliki semangat untuk melakukan perbaikan skripsi. Beberapa mahasiswa juga menyebutkan bahwa mereka merasa lelah untuk melakukan perbaikan skripsi sehingga mereka menilai bahwa memperbaiki skripsi itu tidak penting dan mengabaikan skripsinya. Beberapa mahasiswa juga menyebutkan bahwa mereka mengerjakan skripsinya sesuai dengan *mood*, adapun beberapa mahasiswa yang menyebutkan bahwa skripsi itu tidak menyulitkan, namun skripsi menjadi sulit karena mereka tidak termotivasi untuk mengerjakan skripsi tersebut. Berdasarkan apa yang telah dikeluhkan oleh mahasiswa UNIBI menimbulkan beberapa perilaku seperti beberapa mahasiswa yang memutuskan untuk bekerja sebelum menyelesaikan masa studinya sehingga skripsinya diabaikan karena mereka tidak ada kemajuan dalam menyelesaikan skripsi, mahasiswa yang menganggap bahwa skripsi bukanlah hal penting yang harus dikerjakan sehingga mahasiswa memilih untuk berhenti melanjutkan skripsinya, serta mahasiswa yang tidak memiliki antusias sehingga cenderung menunda-nunda dalam pengerjaan skripsi.

Berdasarkan dari pernyataan mengenai kendala yang dirasakan oleh mahasiswa UNIBI, terdapat beberapa penelitian yang memiliki permasalahan yang serupa, seperti dalam penelitian Nurhayati (2013) yang menyebutkan

beberapa faktor yang mempengaruhi terhambatnya proses penyelesaian skripsi, yaitu mahasiswa yang mengalami penurunan motivasi untuk melakukan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi, hal ini dikarenakan mahasiswa yang mengalami kurang dukungan dari dosen pembimbing dan mahasiswa yang takut menghadapi dosen pembimbing, serta kurang pemahannya mahasiswa terhadap topik yang mereka tentukan sendiri.

Kemudian penelitian dari Yoanita (2020) menyebutkan bahwa penurunan motivasi juga ditandai oleh seberapa sering mahasiswa melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing, tidak memiliki target lulus, serta sering melakukan penundaan dalam mengerjakan skripsi. Hal ini berkesesuaian dengan apa yang disebutkan oleh Prayitno (2004), bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh dosen pembimbing kepada mahasiswa dalam menyusun skripsi, sehingga mahasiswa merasa terbantu dan termotivasi untuk menyelesaikan skripsinya. Selain dari bimbingan, peran lain dari dosen pembimbing yaitu memberikan semangat yang diharapkan oleh mahasiswa. Maka dari itu mahasiswa dan dosen pembimbing perlu bekerja sama untuk menumbuhkan motivasi dengan diberikannya dukungan agar skripsinya terselesaikan (Candra, 2011).

Kemudian dalam penelitian Candra (2011), menyebutkan bahwa proses bimbingan sebagai dukungan sosial dapat berperan penting dalam memelihara keadaan psikologis seperti memberikan dukungan kepada mahasiswa yang mengalami tekanan ketika sedang menyusun skripsi, dengan diberikannya dukungan tersebut mahasiswa akan merasakan hal yang positif, optimis, dan lebih termotivasi. Maka dari itu Allen (dalam Suciani, dan Rozali, 2014), menyebutkan

bahwa individu yang berada dalam dukungan sosial yang baik, maka motivasi pun akan meningkat, serta dalam menyelesaikan tugas serta tanggung jawab pun mahasiswa tidak merasa sendiri meskipun harus melewati banyak hambatan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dosen Pembimbing dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia (UNIBI).”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti dengan wawancara awal, bahwa terdapat mahasiswa UNIBI yang penyelesaian skripsinya tidak tepat waktu, karena revisi yang diberikan tidak kunjung selesai. Keluhan-keluhan yang disampaikan oleh mahasiswa banyak yang berkaitan dengan sikap dosen pembimbing yang cuek, dosen sibuk sehingga sulit untuk dihubungi, serta komunikasi yang tidak lancar sehingga tidak diberikannya ruang untuk berkonsultasi terkait permasalahan yang dialami mahasiswa selama penyusunan skripsi. Menurut (Zulkifli, 2012), peran dari dosen pembimbing skripsi secara garis besar memegang peranan penting dalam penulisan skripsi seperti sebagai organisator, fasilitator, innovator, teladan, evaluator, pemandu, konselor, motivator dan peran - peran lain yang relevan, sehingga mahasiswa merasa terbantu dan dapat menyelesaikan skripsinya dengan hasil yang baik dan tidak terhambat.

Adapun mahasiswa yang merasa kebingungan dalam mengerjakan revisiannya karena mahasiswa tidak memahami apa yang disampaikan oleh dosen pembimbingnya dan mahasiswa merasa tidak berani atau ragu untuk bertanya kepada pembimbingnya karena alasan komunikasi yang kurang baik antar dosen dan mahasiswa, serta mahasiswa yang mengalami putus asa melakukan revisi karena merasa lelah dengan pemberian *feedback* di salah satu bagian itu saja tanpa adanya kemajuan. Selain itu, terdapat juga kendala lain yang dirasakan oleh mahasiswa seperti pembatalan jadwal bimbingan secara mendadak karena dosen mempunyai pekerjaan yang harus dikerjakan terlebih dahulu.

Kemudian, terdapat pula beberapa mahasiswa yang mengharapkan untuk mendapatkan masukan dari dosen pembimbing, namun pada kenyataannya mahasiswa tersebut merasa kurang mendapatkan masukan dan saran, hanya mengoreksi *draft* skripsinya saja tanpa diberikan arahan. Adapun seseorang yang menyebutkan bahwa dosen pembimbing kurang mengajak untuk berdiskusi mengenai kesulitan yang dirasakan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa menjadi menilai bahwa mereka merasa tidak mendapatkan dukungan dari dosen pembimbing sehingga menunjukkan beberapa perilaku seperti, cenderung menghilang, melakukan penundaan dalam menyelesaikan skripsi, tidak mau melakukan bimbingan skripsi, merasa takut dan tertekan ketika melakukan bimbingan, serta mahasiswa yang mengerjakan skripsi dengan acuh tak acuh dan apa adanya.

Tidak dapat dipungkiri, berbagai kesulitan yang dialami mahasiswa menjadikan mereka merasa tidak sanggup untuk dapat menyelesaikan skripsinya

pada tepat waktu, karena mahasiswa yang merasa kebingungan, putus asa, pesimis, merasa terbebani, merasa lelah untuk melakukan bimbingan, tidak bersemangat, malas untuk mengerjakan skripsi, serta mahasiswa yang sampai memutuskan untuk meninggalkan kuliahnya tanpa menyelesaikan skripsinya dan lebih memilih untuk bekerja. Selain itu, terdapat beberapa mahasiswa yang menyebutkan bahwa mereka merasa jenuh, tidak bergairah, dan menganggap bahwa melakukan perbaikan skripsi itu tidak penting sehingga mahasiswa memilih untuk mengabaikan skripsinya.

Walaupun mereka sudah berusaha untuk mengerjakan skripsinya dengan optimal, namun pengerjaan skripsinya tetap tidak optimal sehingga revisian yang dikerjakan oleh mahasiswa dikirimkan dengan apa adanya, mengerjakan revisian sehari sebelum tenggat waktu pengumpulan revisian atau beberapa jam sebelum pengumpulan, telat untuk mengirimkan revisian, dan bahkan tidak mengirimkan revisian sama sekali. Motivasi menyelesaikan skripsi mahasiswa menurun dikarenakan dukungan sosial dari dosen pembimbing rendah, hal ini diperkuat oleh pernyataan McClelland (1987), yang menyebutkan bahwa terdapat faktor yang dapat mendorong terjadinya motivasi, yaitu dari faktor ekstrinsik atau bisa disebut dengan rangsangan dari luar diri atau lingkungan.

Berdasarkan pada pemaparan yang telah disampaikan, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dosen pembimbing dengan motivasi menyelesaikan skripsi mahasiswa tingkat akhir di Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dosen pembimbing dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia (UNIBI).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang ilmu psikologi, khususnya Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sosial yang berkaitan dengan dukungan sosial dosen pembimbing dan motivasi menyelesaikan skripsi

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Manfaat Bagi Mahasiswa**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan terhadap setiap tindakan yang akan diambil selanjutnya, seperti cara untuk membangun dan mempertahankan hubungan baik dengan dosen pembimbing agar mahasiswa dapat mengerjakan skripsi dengan lebih baik.

##### **b. Manfaat Bagi Dosen Pembimbing**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi bagi dosen pembimbing

untuk dapat memberikan dukungan sosial kepada mahasiswa sehingga mahasiswa akan terbantu dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan skripsi.

**c. Manfaat Bagi Tiap Prodi di UNIBI**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi tiap prodi di UNIBI agar dapat memberikan arahan atau mengingatkan bahwa pentingnya pemberian saran kepada mahasiswa melalui dosen pembimbing sehingga mereka menghayati akan bantuan yang diberikan oleh dosen pembimbing ketika mahasiswa sedang melakukan bimbingan, sehingga mahasiswa akan lebih bergairah dan semangat serta berantusias untuk kelancaran dalam menyusun skripsi.

**d. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk dikaji oleh peneliti selanjutnya, seperti dari segi teori untuk dapat menggali lebih dalam terkait dukungan sosial dosen pembimbing dan motivasi menyelesaikan skripsi.